

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meneliti pengaruh *digital payment*, *cooperative compliance*, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini akan dilakukan kepada para wajib pajak bumi dan bangunan yang berada di Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel. Menurut Sugiyono (2023:16), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan atribut atau ciri yang dimiliki oleh seseorang maupun objek yang berbeda antara satu dengan lainnya, dan dijadikan fokus kajian dalam penelitian Sugiyono (2023:67). Dalam penelitian ini, penulis telah memilih empat variabel yang akan diuji, diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, prediktor, atau stimulus, adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya perubahan pada variabel lain. Dengan kata lain, variabel ini

berperan sebagai faktor yang menentukan atau menimbulkan efek terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah *digital payment*, *cooperative compliance*, dan sanksi pajak.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen, yang sering disebut juga variabel terikat, output, atau kriteria, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini mencerminkan akibat atau respons yang muncul sebagai hasil dari perubahan pada variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dianalisis adalah kepatuhan wajib pajak PBB di Kota Tasikmalaya.

Untuk penjelasan mengenai operasionalisasi variabel penelitian ini, disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Digital Payment</i> (X1)	<i>Digital payment</i> adalah layanan <i>fintech</i> yang menyediakan fasilitas pembayaran secara online melalui instrumen seperti uang elektronik, dompet <i>digital</i> , dan <i>mobile payment</i> sehingga proses transaksi menjadi lebih cepat dan praktis (Setiyono dkk., 2021:5).	Menurut Wicaksono (2022:2-8), indikator <i>digital payment</i> yaitu : 1. <i>Perceived Ease of Use</i> (kemudahan penggunaan) 2. <i>Perceived Usefulness</i> (manfaat yang dirasakan) 3. <i>Trust</i> (kepercayaan terhadap sistem) 4. <i>Social Influence</i> (pengaruh sosial) 5. <i>Intention of use</i> / Intensitas penggunaan	Interval
<i>Cooperative Compliance</i> (X2)	Pendekatan kolaboratif atau <i>cooperative compliance</i> dalam kepatuhan pajak adalah konsep dan prinsip kerjasama antara pemerintah dan wajib pajak untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan (Manrejo, 2023:91).	Menurut Manrejo (2023:92), indikator <i>cooperative compliance</i> yaitu: 1. Keterbukaan dan Transparansi 2. Komunikasi yang Efektif 3. Peningkatan Kesadaran Wajib Pajak 4. Peningkatan Kualitas Layanan Perpajakan	Interval

Sanksi Pajak (X3)	Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan dipatuhi oleh wajib pajak. Sanksi pajak bersifat preventif, yaitu berfungsi sebagai alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2019:72).	Menurut Kristianus Silaban & Kesuma (2025), indikator sanksi pajak, yaitu: 1. Keterlambatan pembayaran PBB-P2 harus dikenai sanksi 2. Sanksi digunakan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak 3. Pengenaan sanksi pajak PBB-P2 dilakukan sesuai peraturan undang-undang 4. Sanksi perpajakan membuat efek jera bagi pelanggar	Interval
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan pajak mengacu pada tingkat kesediaan dan ketaatan individu, perusahaan, atau entitas lainnya untuk mematuhi hukum perpajakan yang berlaku di negara mereka (Manrejo, 2023:1).	Menurut Manrejo (2023:3-4), indikator kepatuhan wajib pajak, yaitu : 1. Pelaporan yang Akurat 2. Pembayaran Tepat Waktu 3. Kepatuhan terhadap Aturan dan Peraturan Perpajakan 4. Kerjasama dengan Otoritas Pajak 5. Etika Pajak	Interval

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sehingga proses penelitian menjadi lebih efisien dan hasil yang diperoleh dapat dianalisis dengan tepat. Instrumen ini berfungsi untuk mengukur variabel yang diteliti, sehingga jumlah instrumen disesuaikan dengan jumlah variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2023:145).

Menurut (Sugiyono, 2023:194) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan

dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian.

Pengukuran variabel dalam kuisoner menggunakan skala Likert 5 poin, yang diperlakukan sebagai skala interval untuk keperluan analisis kuantitatif. Skala Likert tersebut disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Pengukuran Variabel

No	Pilihan Respon	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono 2023

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada wajib pajak bumi dan bangunan di Kota Tasikmalaya. Pengisian kuesioner dilakukan secara online melalui *google form*. Setiap kuesioner dicatat lengkap dengan lokasi, tanggal, dan kode unik untuk menjaga keakuratan serta mencegah duplikasi pengisian.

Agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian, peneliti menetapkan kriteria responden sebagai berikut:

1. Berusia di atas 17 tahun.
2. Terdaftar sebagai wajib pajak PBB di Kota Tasikmalaya dan memiliki NOP.
3. Pernah melakukan pembayaran PBB-melalui metode *digital* (seperti ATM, *mobile banking*, *e-commerce* atau *e-wallet*).
4. Pernah berinteraksi dengan petugas pajak/Bapenda terkait administrasi, pembayaran ke loket, atau pelayanan pajak lainnya.

5. Mengetahui adanya sanksi PBB atas keterlambatan pembayaran seperti denda.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang diperoleh dari hasil pengukuran dan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang dibagikan kepada wajib pajak PBB di Kota Tasikmalaya. Selain itu, digunakan juga data sekunder berupa informasi mengenai jumlah objek PBB di Kota Tasikmalaya yang tersebar di 10 kecamatan. Data sekunder ini tidak dianalisis secara langsung, melainkan digunakan sebagai dasar untuk menentukan populasi dan menghitung jumlah sampel penelitian.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:285). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak PBB yang terdaftar di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kota Tasikmalaya (2024), total objek PBB tercatat sebanyak 337.312 objek tersebar dari 10 Kecamatan di Kota Tasikmalaya. Rincian jumlah objek PBB per kecamatan disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Populasi Objek PBB Kota Tasikmalaya

No	Nama Kecamatan	Jumlah Objek Pajak
1	Kawalu	53.526
2	Tamansari	53.325
3	Cibeureum	37.346
4	Purbaratu	21.227
5	Tawang	20.792
6	Cihideung	21.278
7	Mangkubumi	48.234
8	Indihiang	23.773
9	Bungursari	32.330
10	Cipedes	25.481
Total		337.312

Sumber: Bapenda Kota Tasikmalaya 2025, (diolah kembali)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2023:285) sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 337.312 objek PBB yang tersebar di 10 kecamatan di Kota Tasikmalaya. Jumlah populasi yang sangat besar tersebut tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti seluruh populasi, sehingga diperlukan pengambilan sampel.

Metode sampling yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga responden yang dipilih benar-benar relevan dengan kebutuhan penelitian.

Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dan jumlah populasi diketahui, bisa menggunakan rumus slovin, dengan *error tolerance* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 10%, hal ini dikarenakan batas toleransi kesalahan menggunakan persentase, apabila persentase toleransi kesalahannya semakin kecil maka data jumlah sampel semakin akurat. yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{337.312}{1 + 337.312 (0,010)^2}$$

$$n = \frac{337.312}{1 + 337.312(0,01)}$$

$$n = \frac{337.312}{1 + 3.373,12}$$

$$n = \frac{337.312}{3.374,12} \approx 99,97 = 100$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Agar sampel lebih representatif dan mencerminkan proporsi populasi di tiap kecamatan, jumlah sampel dibagi menggunakan rumus:

$$\text{Sampel Kecamatan} = \frac{\text{Populasi Kecamatan}}{\text{Total Populasi}} \times 100 \text{ Responden}$$

Dari total 100 responden, pembagian sampel per kecamatan yang dihitung menggunakan rumus di atas disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Sampel Wajib Pajak PBB per Kecamatan

No	Nama Kecamatan	Jumlah Sampel
1	Kawalu	16
2	Tamansari	16
3	Cibeureum	11
4	Purbaratu	6
5	Tawang	6
6	Cihideung	6
7	Mangkubumi	14
8	Indihiang	7
9	Bungursari	10
10	Cipedes	8
Total		100

Sumber: Benda Kota Tasikmalaya 2025, (diolah kembali)

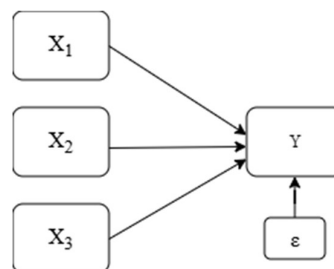
Untuk mengantisipasi kuesioner yang tidak valid atau tidak kembali, peneliti menambahkan cadangan responden sebesar 10% dari jumlah sampel minimal yang telah ditetapkan. Dengan demikian, jumlah responden yang disiapkan dalam penelitian ini terdiri atas responden utama dan responden cadangan. Cadangan responden tersebut bersifat fleksibel dan dapat bertambah atau berkurang sesuai dengan jumlah data yang dinyatakan tidak valid pada saat proses seleksi dan pembersihan data.

Dalam pelaksanaan penelitian, jumlah kuesioner yang kembali dan memenuhi seluruh kriteria penelitian setelah dilakukan proses seleksi dan pembersihan data berjumlah 105 responden. Oleh karena itu, seluruh responden yang memenuhi kriteria tersebut digunakan sebagai sampel akhir penelitian dan dianalisis lebih lanjut.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengujikan hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu *digital payment* (X_1), *cooperative compliance* (X_2), dan sanksi pajak (X_3) terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y) di Kota Tasikmalaya. Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagai langkah awal, dilakukan uji F untuk menilai kelayakan model secara keseluruhan. Uji F bertujuan mengetahui apakah kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara signifikan. Dengan kata lain, uji F memastikan bahwa model

regresi yang dibangun layak digunakan sebelum melakukan pengujian hipotesis parsial. Setelah model dinyatakan layak, dilakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, sehingga dapat diketahui seberapa besar kontribusi masing-masing faktor dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Selanjutnya dihitung koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara keseluruhan. Jenis data yang digunakan adalah data primer, diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada wajib pajak yang menjadi responden. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS versi 26, dan hasil analisis dijadikan dasar untuk interpretasi, pembahasan, kesimpulan, serta rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung peningkatan kepatuhan wajib pajak di Kota Tasikmalaya. 3.1.



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

- X_1 : *Digital Payment*
 X_2 : *Cooperative Compliance*
 X_3 : Sanksi Pajak
 Y : Kepatuhan Wajib Pajak
 ε : Variabel/Faktor lain yang tidak diteliti
 \longrightarrow : Secara individu/parsial

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan SPSS versi 26. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *digital payment*, *cooperative*

compliance, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran PBB. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, uji kualitas data, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

3.2.5.1 Uji Kualitas data

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian, yaitu kuesioner, mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, kuesioner dikatakan valid apabila setiap item pernyataan benar-benar mewakili konsep yang ingin diteliti (Ghozali, 2018:51). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi antara skor tiap butir pertanyaan dengan skor total. Nilai hasil korelasi tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada derajat kebebasan ($df = n - 2$), di mana n adalah jumlah responden. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu instrumen penelitian, yaitu sejauh mana hasil pengukuran akan tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap objek yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan metode internal *consistency* dengan koefisien Cronbach's Alpha (α). Menurut Ghozali (2018 : 45), suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Sebaliknya, apabila nilai Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,60 maka instrumen dianggap tidak reliabel.

3.2.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, menurut Ghozali (2018:95), regresi linear adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dalam regresi linear berganda, hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen dapat dimodelkan dalam bentuk persamaan Sugiyono (2023:258), yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Kepatuhan Wajib Pajak
- a : Konstanta
- b_1 : Koefisien regresi X_1
- b_2 : Koefisien regresi X_2
- b_3 : Koefisien regresi X_3
- X_1 : *Digital Payment*
- X_2 : *Cooperative Compliance*
- X_3 : Sanksi Pajak
- ε : *Error*

3.2.5.3 Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan model dalam penelitian ini menggunakan uji F, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018:101). Uji ini menilai apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan tingkat

signifikansi (Sig) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji kelayakan model adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$, maka model regresi dinyatakan layak digunakan karena secara keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$, maka model regresi dinyatakan tidak layak digunakan karena variabel independen secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

Apabila hasil uji F menunjukkan model regresi layak digunakan, maka analisis dapat dilanjutkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1 Ghozali (2018:97). R^2 menunjukkan proporsi variasi kepatuhan wajib pajak yang dijelaskan oleh ketiga variabel independen secara keseluruhan. interpretasi nilai R^2 dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yang disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kriteria Koefisien Determinasi

Nilai R^2	Interpretasi
$> 0,67$	Kuat
$0,33 - 0,67$	Sedang
$0,19 - 0,33$	Lemah
$< 0,19$	Sangat Lemah

Sumber: Chin 1998 (diolah kembali)

3.2.5.5 Uji Hipotesis t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Dengan uji ini, peneliti dapat mengetahui variabel mana yang berpengaruh signifikan dan mana yang tidak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t saja. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penelitian ini tidak menguji secara simultan karena rumusan masalah tidak mengarah pada pengujian pengaruh ketiga variabel secara bersamaan, melainkan hanya melihat pengaruh tiap variabel secara terpisah. Dengan demikian, uji t lebih tepat digunakan untuk menilai signifikansi setiap variabel.